

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, infomal, dan nonformal. Pendidikan formal, atau sekolah, jauh lebih ketat daripada pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari SD/MI, pendidikan menengah pertama terdiri dari SMP/MTs, dan pendidikan menengah atas terdiri dari SMA/SMK/MA. Pendidikan tinggi terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan universitas.<sup>1</sup>

Serangkaian jenjang pendidikan harus dilalui saat seorang peserta didik. Pasal 31 UUD 1945 menetapkan tanggung jawab pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan, yang diatur oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Sekolah-sekolah umum dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan Departemen Agama untuk sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan dunia pendidikan, yang membutuhkan ragam pengetahuan dan proses pendidikan juga menuntut adanya perubahan pelayanan

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 81.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), 41.

kepada peserta didik. Pembelajaran tidak terpaku pada proses tatap muka dikelas, akan tetapi mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan sekolah bukan sekedar tempat membaca bagi peserta didik diwaktu senggang, perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuki belajar peserta didik. Perpustakaan harus siap menunjang serta terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik, mencari ilmu atau informasi dan perpustakaan dapat digunakan sebagai forum diskusi, wadah bertukar pikiran antar kelompok belajar. Sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Alaq 1-5

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ۵

Surah Al-Alaq merupakan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, dalam ayat tersebut mengandung peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan bahwasannya diantara kemurahan Allah Swt. adalah dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian Dia telah memuliakan manusia dengan ilmu.<sup>3</sup> Tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar menjadi

---

<sup>3</sup>Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zaini, Nila Nur Fajariyah, Muh. Faqih, *Tafsir Ibnu Katsir: Imam Ibnu Katsir Jilid 10*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 31.

tempat rujukan siswa atau guru untuk mencari ilmu pengetahuan, sehingga dengan ilmu tersebut manusia akan menjadi mulia dan beradab.

Pusat sumber belajar sangat penting bagi pendidik dan peserta didik, pusat sumber belajar memberikan fasilitas agar mereka dapat memperoleh ilmu dan wawasan baru. Serta menjadi salah satu upaya agar peserta didik mendapat suasana belajar baru dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar di ruang kelas.

“Perpustakaan adalah tempat, gedung, atau ruang yang disediakan untuk menyimpan dan memanfaatkan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya untuk dibaca, dipelajari, dan didiskusikan”.<sup>4</sup> Perpustakaan menjadi satu kewajiban yang mesti dimiliki oleh satuan pendidikan yang akan berfungsi sebagai sumber belajar. Saat ini anak-anak sudah mahir menggunakan teknologi untuk mengakses informasi, hal ini membuat peran perpustakaan semakin terkikis. Pembelajaran yang tidak hanya dilakukan didalam kelas dan kemudian memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan dapat membuat peran perpustakaan tidak akan hilang terkikis zaman.

SMPN 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A sejak tahun 2013, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang proses belajar mengajar. Salah satu prasarana yang belum digunakan dengan baik ialah fungsi dari perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar hal ini dikarenakan belum adanya kerjasama antara guru dan pustakawan sekolah untuk memanfaatkan

---

<sup>4</sup>Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 14.

perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Meski koleksi yang ada di dalam perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin cukup lengkap, terdiri dari buku pelajaran, buku buku fiksi, majalah dan lain-lain. Berkaitan dengan judul penelitian ini, sekolah ini memiliki perpustakaan yang baik dan nyaman untuk dikunjungi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Hasil penelitian pendahuluan peserta didik menjadikan perpustakaan sebagai tempat meminjam dan mengembalikan buku, tempat membaca buku di tempat, dan tempat belajar ketika jam kosong pelajaran kelas serta tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen. Pada pekan ketiga ada kegiatan literasi untuk peserta didik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini masih terdapat kendala yaitu terjadinya kegiatan dadakan yang diadakan oleh sekolah, sehingga hal ini menghambat proses kegiatan literasi. Jumlah anggota perpustakaan yang aktif sebanyak 713 orang, rata-rata pengunjung harian berjumlah 15 siswa, sehingga jumlah pengunjung harian dalam sebulan mencapai 450 orang. Koleksi yang dimiliki bervariasi dari buku penunjang belajar/buku paket, kamus, undang-undang, majalah, novel, Al-Qur'an, buku olahraga, ensiklopedia, globe, peta, dan lain-lain. Buku yang banyak dipinjam adalah buku paket dan penunjang pembelajaran baik dari peserta didik maupun pendidik. Selain koleksi tersebut, ruang perpustakaan juga memiliki fasilitas AC yang menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Lemari, rak buku, meja belajar, dan kursi belajar juga tersedia di dalam ruang perpustakaan guna menunjang kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimuat bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini dan menghindari perbedaan pengertian makna yang dihasilkan, maka penulis memberikan pemaparan sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Pemanfaatan di artikan pemakaian atau pendayagunaan.<sup>5</sup> Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari pendidikan yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik yang ditetapkan di sekolah.<sup>6</sup> Pemanfaatan perpustakaan yang di maksud peneliti adalah pendayagunaan koleksi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik. Penggunaan buku mata pelajaran untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran, penggunaan kamus untuk menunjang pelajaran Bahasa Inggris, penggunaan atlas/globe untuk pelajaran IPS, dan penggunaan undang-undang untuk kegiatan pelajaran PKN, serta penggunaan koleksi lainnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 7 Banjarmasin.

---

<sup>5</sup>Agung D. E. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia, 2017), 296.

<sup>6</sup>Asih Rosnaningsih dan Hamdan Siti H, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017). 8.

## 2. Pusat Sumber Belajar

Pusat sumber belajar adalah lokasi atau struktur yang dirancang untuk menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk kebutuhan belajar individu dan kelompok.<sup>7</sup>

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SMPN 7 Banjarmasin yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah pemakaian atau pendayagunaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, dan tempat untuk mencari bahan tambahan pelajaran, sehingga memperluas wawasan guru. Peserta didik dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, baik secara individu maupun berkelompok, sehingga kemampuan mereka dalam mencari informasi yang diperlukan akan berkembang.

### C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini dan berdasarkan latar belakang yang diberikan, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di

---

<sup>7</sup>Herpratiwi dan Yohanes Edi Purwanto, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). 29.

SMPN 7 Banjarmasin?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi contoh untuk ke depannya dari perspektif teoritis dan praktis sebagaimana beberapa hal berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan untuk melakukan pengembangan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan bagi:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi guru serta menambah wawasan dan pemahaman guru tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar untuk menaikkan intelektual peserta didik.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, minat kunjung dan minat baca peserta didik serta memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar selama di lingkungan sekolah.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Nuryanti, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Kelas Tinggi MI Al-Madaniyah Jempong Barat Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Al-Madaniyah Jempong Barat Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 dan seberapa penting perpustakaan bagi pendidikan mereka. Selain itu, penelitian ini mencatat beberapa komponen pendukung dan penghambat dalam proses



menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Faktor pendukungnya termasuk sarana dan prasarana, jadwal kunjungan siswa, keinginan guru untuk mendampingi siswa, dan kerja sama dengan warga sekolah. Faktor penghambatnya termasuk mood siswa yang berubah-ubah, koleksi buku yang tidak menarik (buku lama), dan tidak adanya kartu kunjungan peserta didik.<sup>8</sup> Pada penelitian yang dilakukan, penulis lebih mengarah pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar oleh siswa, guru dan warga sekolah serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pustakawan. Tentu hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu.

2. Eka Sari, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya dimana salah satunya adalah fungsi edukatif. Fungsi edukatif peserta didik dapat menggunakan fasilitas dan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk bertanggungjawab atas koleksi yang dipinjam agar tidak rusak.<sup>9</sup> Pada

---

<sup>8</sup>Nuryanti, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Kelas Tinggi MI Al-Madaniyah Jempong Barat Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, 76-77. <http://ethese.uinmataram.ac.id/2353/1/Nuryanti%20%20160106190.pdf>. Di akses 02 Maret 2023

<sup>9</sup>Eka Sari, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden

penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah menitikberatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak hanya pada fungsi edukatif, tetapi juga fungsi rekreasi, hal ini berbeda dengan dengan penelitian Eka Sari karena penelitian mengarah pada fungsi edukatif dan tanggungjawab.

3. Ahmad Ulul Albab, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelayanan perpustakaan SDN Candiwatu Mojokerto dan mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik memiliki dua bentuk, diantaranya: Pembelajaran sikap sadar penting untuk membaca dan pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah, dan hasil dari penelitian ini ialah budaya membaca bagi siswa di SDN Candiwatu Mojokerto. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah sarana prasarana, jadwal kunjungan peserta didik, semangat guru dalam menampingi, antusias dan semangat peserta didik, kerjasama yang baik antar warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah ketiadaan kartu kunjungan peserta didik, tidak ada staf yang membantu kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan, *mood* peserta didik yang

mudah berubah dan sifat siswa yang berbeda-beda.<sup>10</sup> Pada penelitian terdahulu ialah pada pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat untuk menumbuhkan sikap sadar pentingnya membaca (minat baca), hal ini berbeda dengan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini tidak hanya berfokus pada minat baca siswa, tetapi juga bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

4. Anis Fuazi, Anis Zohriah, dan Ahmad Lughowi, “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar melalui Pemberdayaan Guru Bidang Studi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan budaya baca dan tulis di kalangan siswa, guru, dan karyawan sekolah. Perpustakaan sekolah harus memiliki fasilitas yang menarik pengunjung dan memungkinkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan berlama-lama di dalamnya. Manajemen perpustakaan harus ditingkatkan agar pengunjung (siswa, guru, dan tenaga kependidikan) dapat berlama-lama di dalamnya dan melakukan kunjungan literasi<sup>11</sup> Pada penelitian ini berbeda

---

<sup>10</sup>Ahmad Ulul Albab, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 108-110. <http://ethese.uin.malang.ac.id/11874/1/14140121.pdf>. Di akses pada 02 Maret 2023.

<sup>11</sup>Anis Fuazi, Anis Zohriah, dan Ahmad Lughowi, “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar melalui Pemberdayaan Guru Bidang Studi”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2022. 4003. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2652/1868>. 05 April 2024.

dengan yang penulis lakukan, penelitian Anis Fauzi, Anis Zohriah, dan Ahmad Lughowi membahas budaya baca dan menulis, hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber informasi tidak hanya pada membaca dan menulis tetapi juga pada penyelesaian tugas-tugas siswa dari guru mata pelajaran.

Penelitian yang akan diangkat oleh penulis berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber informasi dimana perpustakaan tidak hanya berfokus untuk meningkatkan minat baca tetapi juga untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran sehingga hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang fokus hanya pada minat baca siswa, sehingga penelitian ini akan melengkapi penelitian terdahulu dan dapat menjawab pertanyaan yang diteliti oleh penulis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab penulisan, yaitu:

- BAB I: Pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, indentifikasi masalah, signifikasi masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
- BAB II: Kajian Teori, Perpustakaan Sekolah, Pusat Sumber Belajar, Pepustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar.

- BAB III: Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV: Laporan hasil penelitian, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.
- BAB V: Penutup, simpulan dan saran-saran.